

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan dan keahlian, sehingga lulusannya dapat mengembangkan kinerja apabila terjun dalam dunia kerja. Pendidikan SMK itu sendiri bertujuan meningkatkan kemampuan siswa sehingga dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan kesenian, serta menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional. Berbagai pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan tidak lain muara lulusannya, agar mereka memiliki kemampuan, keterampilan serta ahli di dalam bidang tertentu, mampu terampil dan mengaplikasikannya dalam dunia kerja.

Laboratorium merupakan sarana yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik melakukan praktikum. Pengembangan laboratorium yang baik harus menjadikan laboratorium sebagai rumah ke dua bagi peserta didik. Agar peserta didik dapat menganggap laboratorium sebagai rumah kedua, tentunya laboratorium harus dibuat senyaman mungkin melalui pemenuhan peralatan, suasana akademik berupa hubungan antar pengajar dan peserta didik maupun antar peserta didik sendiri, kecukupan luas ruang dan pengaturan penjadwalan yang baik. Hal ini dapat dipenuhi adanya pengelolaan yang baik.

Pengelolaan laboratorium dari Sekolah Menengah Kejuruan negeri maupun swasta mutlak diperlukan untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar atau penelitian-penelitian yang dilaksanakan sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki oleh suatu Sekolah Menengah Kejuruan negeri/swasta akan memberikan pengaruh terhadap hasil lulusan (*output*) dari Sekolah Menengah Kejuruan itu sendiri. Kendatipun bahwa unsur-unsur yang berpengaruh terhadap hasil lulusan Sekolah Menengah Kejuruan banyak ragamnya, antara lain: pelaksanaan proses belajar mengajar, kualitas guru, pemilihan penerimaan peserta didik baru, pengelolaan pelaksanaan akademis, kelengkapan laboratorium, dan tersedianya perpustakaan.

Sebagaimana telah dijelaskan diatas bahwa salah satu dari faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa salah satunya adalah pengelolaan pelaksanaan akademis maka pengelolaan kegiatan laboratorium adalah salah satunya. Laboratorium juga merupakan media pengajaran dan dapat diartikan sebagai materi atau peristiwa yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Media adalah sumber belajar, secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda ataupun peristiwa yang membuat kondisi siswa untuk memungkinkan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Peran laboratorium dan perlengkapannya yang merupakan media pengajaran dan perangkat kelengkapan akademik berfungsi untuk:

- (1) Melakukan kegiatan untuk pengembangan disiplin ilmu, teknologi, atau seni dibawah bimbingan guru atau seorang tenaga pengajar yang keahliannya telah

memenuhi persyaratan sesuai dengan cabang ilmu, teknologi atau seni tertentu.

- (2) Mempersiapkan sarana penunjang untuk melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran dalam satu atau sebagian cabang ilmu, teknologi, atau seni tertentu sesuai dengan bidang studi yang bersangkutan .

Laboratorium merupakan salah satu dari media pengajaran yang dapat digunakan sebagai prasarana, sarana dan mekanisme kerja yang dapat menunjang secara unik satu atau lebih dari tujuan pendidikan, melalui pengalaman langsung dan dapat membentuk keterampilan, pemahaman dan wawasan dalam pendidikan dan pengajaran serta dalam pengembangan ilmu dan teknologi serta pengabdian pada masyarakat. Faktor-faktor serta aspek yang diperlukan dalam penggunaan laboratorium pada dasarnya dapat dikendalikan oleh pengajar (Amien, 1988). Dengan demikian nyatalah bahwa peranan laboratorium sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Laboratorium/bengkel memegang peran dan fungsi yang penting bagi suatu lembaga pendidikan sebagai sarana praktek bagi civitas akademiknya, khususnya siswa. Melihat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesatnya dan sosialisasinya di lapangan menuntut peran laboratorium/bengkel. Laboratorium/bengkel merupakan wadah menjebatani khasanah teori kepada dunia empiris. Dapat juga hal yang empiris melahirkan teori melalui laboratorium/bengkel. Ditinjau dari segi ekonomis, laboratorium dapat memberikan pemasukan finansial selanjutnya dipergunakan untuk pengembangan laboratorium.

Pengamatan sementara peneliti mengenai keadaan secara umum pengelolaan laboratorium di SMK N 2 Panyabungan Kab. Madina sewaktu observasi :

- (1) Perencanaan kegiatan laboratorium yang belum matang, membuat aktifitas di laboratorium belum maksimal
- (2) Kelengkapan laboratorium yang belum dapat menjangkau kebutuhan praktek siswa dan masih dirasakan kurang memadai,
- (3) Kemampuan instruktur tidak sesuai dengan spesialisasi ilmu yang dimiliki,
- (4) Pelayanan kepada siswa belum sesuai dengan keinginan siswa sebagaimana yang diharapkan, dan
- (5) Keselamatan alat dan bahan praktek prinsip keselamatan dan pemeliharaan.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil pengamatan dan observasi yang telah dilakukan di SMK N 2 Panyabungan peneliti menaruh minat untuk melakukan penelitian sesuai dengan masalah diatas, dengan judul : “Tingkat Kesesuaian Perencanaan Kegiatan Laboratorium Elektronika Dasar di SMK N 2 Panyabungan Kab. Madina.”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai :

1. Perencanaan kegiatan laboratorium SMK N 2 Panyabungan yang belum memiliki kriteria.

Dalam hal ini perencanaan kegiatan laboratorium seperti penyiapan bahan, alat, dan tahapan pengerjaan kegiatan di laboratorium belum maksimal. Hal ini dapat dibuktikan dari masih terjadinya kekurangan bahan, tahapan pengerjaan yang tidak terstruktur, dan minimnya pengetahuan guru tentang penggunaan alat.

2. Pelaksanaan praktek kurang teratur, jadwal sering tabrakan

Dalam pelaksanaan praktek yang dijadwalkan oleh pihak sekolah masih sering terjadi benturan yang menyebabkan belum maksimalnya hasil kerja praktek siswa.

3. Jadwal pengajar guru teori dan praktek belum selaras

Masih terjadi jadwal yang beririsan antara guru praktek dan teori

4. Jumlah guru praktek yang terbatas

Masih terbatasnya guru praktek yang terdapat di SMK N 2 Panyabungan

1.3.Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah yang berhubungan dengan perencanaan laboratorium Teknik Elektronika, maka diadakan pembatasan cakupan penelitian sebagai berikut :

1. Perencanaan kegiatan laboratorium yang ada di SMK N 2 Panyabungan

2. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan yang menjadi sampel adalah siswa, guru dan laboran yang ada di SMK N 2 Panyabungan.
3. Standar dalam penelitian dan hasil ini adalah kriteria yang tersusun dari penilaian para pakar laboratorium yang ada di kota medan.

1.4.Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka perumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan kegiatan laboratorium Elektronika di SMK N 2 Panyabungan.?
2. Bagaimana tingkat kesesuaian Perencanaan Kegiatan Laboratorium Elektronika di SMK N 2 Panyabungan ditinjau dari fungsi perencanaan kegiatan berdasarkan criteria yang ditentukan.?

1.5.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana perencanaan kegiatan laboratorium elektronika di SMK N 2 Panyabungan.
2. Mengetahui tingkat kesesuaian Perencanaan Kegiatan Laboratorium Elektronika di SMK N 2 Panyabungan ditinjau dari fungsi perencanaan kegiatan.

1.6. Manfaat Penelitian

Pemilihan topik penelitian ini dengan harapan agar hasil penelitian ini nantinya akan memberikan manfaat yang besar terutama untuk perbaikan sistem pengelolaan laboratorium khususnya perencanaan kegiatan laboratorium. Maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi dan bahan pertimbangan dalam upaya memperluas peranan laboratorium Teknik Elektronika di SMK N 2 Panyabungan dan Unimed sebagai sarana penunjang kegiatan pendidikan, pengajaran dan penelitian.
2. Sebagai bahan pertimbangan pendekatan penilaian perencanaan laboratorium Teknik Elektronika dan pendidikan sejenis.
3. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan penelitian yang berlanjut yakni dalam merencanakan kegiatan laboratorium Teknik Elektronika.
4. Masukan bagi guru dalam menggunakan laboratorium sebagai penunjang pelaksanaan pengajaran, penelitian dan sebagai masukan bagi guru tentang alternatif cara pengelolaan laboratorium teknik pada umumnya.
5. Pedoman dan petunjuk kegiatan laboratorium bagi siswa dalam menggunakan laboratorium sebagai sarana penunjang kegiatan belajar dan penelitian.
6. Sebagai informasi dan bahan pertimbangan atau bandingan penelitian yang relevan dikemudian hari.